



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELULUSAN UJI KOMPETENSI NASIONAL PADA MAHASISWA DIII KEBIDANAN DAN DIII KEPERAWATAN

Rahmah Fitria¹, Dewi Ayu Ningsih¹

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti
rahmahfitria89@gmail.com

Abstrak

Target nasional kelulusan uji kompetensi DIII Keperawatan dan DIII Kebidanan belum tercapai. Hasil kelulusan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor akademik (IPK dan status peserta/taker), faktor kognitif (mengikuti bimbingan belajar dan rasa cemas) dan faktor individu (Jenis Kelamin). Jenis studi ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam studi ini adalah mahasiswa DIII Keperawatan dan Kebidanan yang mengikuti uji kompetensi sejumlah 149 peserta. Studi ini menggunakan teknik total sampling dengan kriteria inklusi adalah terdaftar uji kompetensi tahun 2022, bersedia menjadi responden dan hadir saat pengisian survei penelitian sehingga jumlah sampel pada penelitian adalah 103 sampel. Teknik analisis data dengan univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan antara Faktor Akademik yaitu IPK (p value = 0,013) dan status kepesertaan uji kompetensi (taker) (p value = 0,000) dengan kelulusan uji kompetensi nasional. Tidak ada hubungan antara jenis kelamin (p value = 0,646), keikutsertaan bimbingan belajar (p value = 0,647) dan rasa cemas (p value = 0,483) dengan kelulusan uji kompetensi nasional. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya menggunakan metode dan populasi yang lebih luas.

Kata Kunci: Uji Kompetensi Nasional, DIII Keperawatan, DIII Kebidanan, Kelulusan Uji Kompetensi

Abstract

The national target of passing the DIII Nursing and DIII Midwifery competency tests has not been achieved. These graduation results can be influenced by several factors, including academic factors (GPA and participant/taker status), cognitive factors (taking part in tutoring and feeling anxious) and individual factors (Gender). This type of research is quantitative with a cross sectional approach. The population in this study was DIII Nursing and Midwifery students who took the competency test with a total of 149 participants. This research used a total sampling technique with the inclusion criteria being registered for the 2022 competency test, being willing to be a respondent and being present when filling out the research survey so that the total sample in the study was 103 samples. Univariate and bivariate data analysis techniques. The research results show that there is a relationship between academic factors, namely GPA (p value = 0.013) and competency test participation status (taker) (p value = 0.000) and passing the national competency test. There is no relationship between gender (p value = 0.646), participation in tutoring (p value = 0.647) and anxiety (p value = 0.483) with national competency test graduates. The results of this research can be used as a basis for developing further research using broader methods and populations.

Keywords: National Competency Test, DIII Nursing, DIII Midwifery, Competency Test Pass

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan secara optimal di Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan (Akim et al., 2023; Librianty, 2019). Pelayanan kesehatan yang berkualitas membutuhkan tenaga kesehatan yang berkualitas (Pemerintah Republik Indonesia, 2014). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 tahun 2014 tentang tenaga kesehatan, lulusan Diploma III (DIII) Keperawatan dan DIII Kebidanan termasuk pada kualifikasi tenaga kesehatan (Pemerintah Republik Indonesia, 2014). Upaya yang dilakukan pemerintah bersama dengan organisasi profesi dalam menjaga kualitas lulusan tenaga kesehatan yaitu dengan pelaksanaan uji kompetensi kesehatan secara nasional (Rahma Fitria et al., 2022; Rahmah, 2018).

Uji Kompetensi merupakan proses cara mengukur kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik pada perguruan tinggi bidang kesehatan berdasarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, sikap dan perilaku professional untuk dapat menjalankan praktik (Pemerintah Republik Indonesia, 2014). Kelulusan Uji Kompetensi ditandai dengan didapatkannya sertifikat uji kompetensi sebagai syarat pengajuan Surat Tanda Registrasi (STR). STR digunakan sebagai bukti tertulis yang dikeluarkan oleh Majelis Tenaga Kesehatan Indonesia (MTKI) kepada tenaga kesehatan yang sudah melakukan registrasi pencatatan resmi dan mendapatkan pengakuan hukum dapat menjalankan praktik (Pemerintah Republik Indonesia, 2014).

Tujuan uji kompetensi adalah untuk menjamin lulusan pendidikan tinggi kesehatan yang kompeten dan berstandar nasional dengan mengevaluasi pengetahuan dan kemampuannya sebagai landasan untuk bertindak secara profesional dalam pelayanan. Ini berfungsi sebagai salah satu penentu kelulusan. Sesuai dengan standar profesi, uji kompetensi merupakan suatu cara untuk mengevaluasi pengetahuan, kemampuan, dan sikap tenaga kesehatan. Dengan kata lain, Uji Kompetensi diharapkan menjadi sarana rutin untuk meningkatkan kualitas tenaga kesehatan (Rahmah Fitria et al., 2019). Uji kompetensi tahun 2021 mulai diterapkan sebagai *exit exam* yang menjadi salah satu faktor penentu kelulusan. Jika kebijakan sebelumnya penentu kelulusan 100% murni nilai ukom, mulai tahun ini berubah menjadi pembagian persentase yaitu dengan penggabungan dari 60% nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan 40% nilai uji kompetensi. Target Nasional kelulusan uji kompetensi DIII Keperawatan dan DIII Kebidanan adalah 100 % (Rahmah Fitria, 2021; SEVIMA, 2021). Hasil uji kompetensi nasional DIII Keperawatan dan DIII Kebidanan dari tahun ke tahun mengalami tingkat kelulusan yang fluktuatif.

Data statistik nasional menunjukkan bahwa total peserta uji kompetensi DIII Keperawatan periode IV/2015 sampai periode XXIII/2022 adalah 241.578 peserta dengan persentase ketidakkulusan sebesar 15,17 % atau 36.654 peserta tidak lulus uji kompetensi DIII Keperawatan (Kemdikbud, 2023b). Peserta uji kompetensi DIII Kebidanan periode IV/2015 sampai periode XXIII/2022 adalah sejumlah 247.340 peserta dimana persentase ketidakkulusannya adalah 8,83% atau 21.837 peserta tidak lulus uji kompetensi DIII Kebidanan (Kemdikbud, 2023a). Data periode tersebut juga menunjukkan bahwa di kopertis wilayah 02 terdapat 27,54% peserta tidak lulus uji kompetensi DIII Keperawatan dari total 9.655 peserta, atau sejumlah 2.659 peserta tidak lulus (kemendikbud, 2023b) dan terdapat 6,6% peserta tidak lulus uji kompetensi DIII Kebidanan dari 16.855 peserta uji kompetensi atau sejumlah 1.173 peserta tidak lulus. Provinsi Lampung adalah bagian dari kopertis wilayah 02 (kemendikbud, 2023a).

Kota Bandar Lampung memiliki sekitar enam program studi DIII Keperawatan dan lima program studi DIII Kebidanan yang tersebar di enam institusi kesehatan di Bandar Lampung. Rata-rata persentase peserta yang lulus/kompeten adalah 95,3% dan rata-rata persentase peserta tidak lulus/belum kompeten adalah 4,7% yang diadakan sebanyak empat kali pada tahun 2022 di Kota Bandar Lampung (kemendikbud, 2023b, 2023a).

Data tersebut menunjukkan bahwa target nasional kelulusan uji kompetensi belum tercapai. Tingkat kelulusan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut penelitian Sears tahun 2015 ada tiga kelompok faktor yang berhubungan dengan hasil ujian. Faktor tersebut antara lain faktor akademik, faktor kognitif dan faktor individu. Faktor akademik dapat berupa Indeks Prestasi Akademik (IPK); faktor kognitif terdiri dari metode/jenis/status ujian, kemampuan berpikir kritis, status emosional, persiapan peserta menghadapi ujian; faktor individu berupa jenis kelamin, umur, suku bangsa, faktor keluarga, komponen stress masa lalu (Hartina et al., 2018; Sears et al., 2015)

Kecemasan juga merupakan faktor yang diduga mempengaruhi kesiapan peserta menghadapi ujian. Kecemasan menghadapi uji kompetensi merupakan suatu keadaan yang membuat mahasiswa merasa tidak tenang, khawatir, takut dan tegang ketika akan menghadapi uji kompetensi (Damanik & Hastuti, 2019). Persiapan mahasiswa berupa bimbingan belajar yang diadakan oleh institusi juga dapat meningkatkan persentase kelulusan mahasiswa (Sari et al., 2020).

Berdasarkan data tersebut, kelulusan uji kompetensi belum mencapai target yang diduga berhubungan dengan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelulusan uji kompetensi

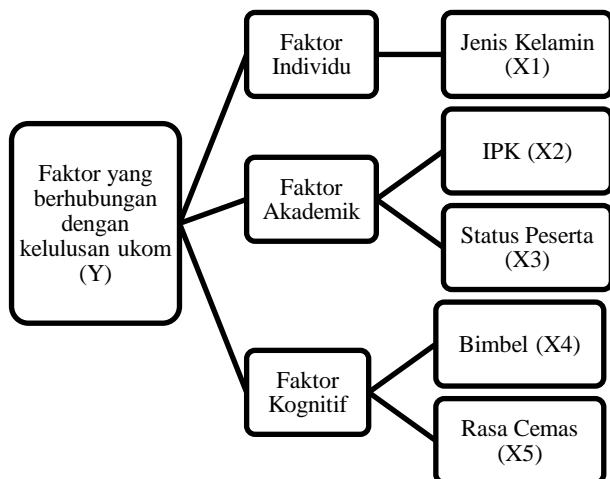
mahasiswa DIII Keperawatan dan DIII Kebidanan sehingga dilakukan penelitian “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kelulusan Uji Kompetensi Nasional pada Mahasiswa DIII Kebidanan dan DIII Keperawatan” dengan tujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kelulusan uji kompetensi pada mahasiswa DIII Keperawatan dan DIII Kebidanan sehingga dapat bermanfaat untuk mencapai target capaian hasil uji kompetensi nasional.

METODE

Jenis studi ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam studi ini adalah seluruh mahasiswa tingkat III Program Studi DIII Keperawatan dan DIII Kebidanan STIKes Panca Bhakti Bandar Lampung yang menjadi peserta uji kompetensi Nasional tahun 2022s berjumlah 149 peserta. Studi ini menggunakan teknik *total sampling* dengan kriteria inklusi adalah terdaftar uji kompetensi tahun 2023, bersedia menjadi responden dan hadir saat pengisian survei penelitian sehingga jumlah sampel pada penelitian adalah 103 sampel.

Variabel independen adalah faktor individu: Jenis Kelamin (X1); faktor akademik: IPK (X2); faktor kognitif: status kepesertaan ukom (uji kompetensi) (X3), keikutsertaan bimbingan belajar (bimbel) (X4), rasa cemas (X5). Variabel dependen adalah hasil kelulusan uji kompetensi (Y).

Pengambilan data pada variabel Jenis kelamin, IPK status kepesertaan ukom, dan keikutsertaan bimbingan belajar (bimbel) didapat melalui survei dengan pengisian kuesioner. Variabel rasa cemas dinilai menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari *Zung Self Anxiety scale* yang berisi 20 pertanyaan dengan total skor 80. Skor 20-44 adalah normal/tidak cemas dan skor >45 adalah cemas. Teknik analisis data dengan univariat bivariat



Gambar 1. Variabel Independen dan Dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi Determinan Kelulusan Uji Kompetensi Nasional Mahasiswa DIII Kebidanan dan DIIIKeperawatan STIKes Panca Bhakti Lampung

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)	
Jenis Kelamin	Laki-laki	18	17,5
	Perempuan	85	82,5
	Total	103	100
Keikutsertaan Bimbingan Belajar (Bimbel)	Ikut serta bimbel	73	70,9
	Mandiri	30	29,1
	Total	103	100
Status Kepesertaan Ukom	Retaker	7	6,8
	First Taker	96	93,2
	Total	103	100
Rasa Cemas	Cemas	9	8,7
	Tidak Cemas	94	91,3
	Total	103	100
IPK	≥ 3,50	40	38,8
	< 3,50	63	61,2
	Total	103	100
Hasil Kelulusan Ukom	Tidak lulus Ukom	7	6,8
	Lulus Ukom	96	93,2
	Total	103	100

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis dari distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin bahwa responden terbanyak berjenis kelamin perempuan yaitu 85 orang (82,5%). Pada umumnya responden mengikuti kegiatan bimbingan belajar (bimbel) yaitu 73 orang (70,9 %). Sebagian besar responden adalah first taker (93,2%) dan memiliki IPK > 3,50 atau predikat pujian sejumlah 63 orang (61,2%). Sementara itu, sebagian besar responden merasa tidak cemas menghadapi ukom yaitu 94 orang (91,2%). Dari total 103 responden, ada 7 responden yang tidak lulus ukom (6,8%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Jenis Kelamin dengan Kelulusan Uji Kompetensi Nasional Mahasiswa DIII Kebidanan dan DIII Keperawatan STIKes Panca Bhakti Lampung

Variabel independen	Variabel dependen				Total		Nilai p
	Status Kelulusan Ukom		Status Kelulusan Ukom		Σ	%	
Jenis Kelamin	Tidak Lulus Ukom	%	Lulus Ukom	%			
Laki-laki	1	1,0	17	16,5	18	17,5	0.646
Perempuan	6	5,8	79	76,7	85	82,5	
Total	7	6,8	96	93,2	103	100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan Kelulusan Uji Kompetensi Nasional Mahasiswa DIII Kebidanan dan DIII Keperawatan STIKes Panca Bhakti Lampung dengan nilai p 0,646.

Tabel 3. Hubungan Keikutsertaan Bimbingan Belajar dengan Kelulusan Uji Kompetensi Nasional Mahasiswa DIII Kebidanan dan DIII Keperawatan STIKes Panca Bhakti Lampung

Variabel independen	Variabel dependen				Total		Nilai p
	Status Kelulusan Ukom				Σ	%	
	Tidak Lulus Ukom	%	Lulus Ukom	%			
Ikut Serta Bimbel	5	4,9	68	66,0	73	70,9	0,670
Mandiri	2	1,9	28	27,2	30	29,1	
Total	7	6,8	96	93,2	103	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keikutsertaan bimbingan belajar mahasiswa dengan Kelulusan Uji Kompetensi Nasional Mahasiswa DIII Kebidanan dan DIII Keperawatan STIKes Panca Bhakti Lampung dengan nilai p 0,670.

Tabel 4. Hubungan Status Kepesertaan Ukom dengan Kelulusan Uji Kompetensi Nasional Mahasiswa DIII Kebidanan dan DIII Keperawatan STIKes Panca Bhakti Lampung

Variabel independen	Variabel dependen				Total		Nilai p
	Status Kelulusan Ukom				Σ	%	
	Tidak Lulus Ukom	%	Lulus Ukom	%			
Retaker	7	6,8	0	0	7	6,8	0,000
First Taker	0	0	96	93,2	96	93,2	
Total	7	6,8	96	93,2	103	100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status kepesertaan Ukom dengan Kelulusan Uji Kompetensi Nasional Mahasiswa DIII Kebidanan dan DIII Keperawatan STIKes Panca Bhakti Lampung dengan nilai p 0,000.

Tabel 5. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kelulusan Uji Kompetensi Nasional Mahasiswa DIII Kebidanan dan DIII Keperawatan STIKes Panca Bhakti Lampung

Variabel independen	Variabel dependen				Total		Nilai p
	Status Kelulusan Ukom				Σ	%	
	Tidak Lulus Ukom	%	Lulus Ukom	%			
Cemas	1	1,0	8	7,8	9	6,8	0,483
Tidak Cemas	6	5,8	88	85,4	94	93,2	
Total	7	6,8	96	93,2	103	100	

Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan Kelulusan Uji Kompetensi Nasional Mahasiswa DIII Kebidanan dan DIII Keperawatan STIKes Panca Bhakti Lampung dengan nilai p 0,483.

Tabel 6. Hubungan Indeks Prestasi Kumulatif dengan Kelulusan Uji Kompetensi Nasional Mahasiswa DIII Kebidanan dan DIII Keperawatan STIKes Panca Bhakti Lampung

Variabel independen	Variabel dependen				Total		Nilai p
	Status Kelulusan Ukom				Σ	%	
	Tidak Lulus Ukom	%	Lulus Ukom	%			
$\geq 3,50$	6	5,8	34	33,0	40	38,8	0,013
$< 3,50$	1	1,0	62	60,2	63	61,2	
Total	7	6,8	96	93,2	103	100	

Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan Kelulusan Uji Kompetensi Nasional Mahasiswa DIII Kebidanan dan DIII Keperawatan STIKes Panca Bhakti Lampung dengan nilai p 0,013.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan secara signifikan dengan kelulusan uji kompetensi nasional mahasiswa DIII Keperawatan dan DIII Kebidanan antara lain IPK (p value = 0,013) dan status kepesertaan uji kompetensi (*taker*) (p value = 0,000) yang keduanya masuk kedalam kategori faktor akademik. Sementara itu, faktor-faktor yang tidak berhubungan secara signifikan dengan kelulusan uji kompetensi nasional mahasiswa DIII Keperawatan dan DIII Kebidanan antara lain jenis kelamin (p value = 0,646), keikutsertaan bimbingan belajar (p value = 0,647) dan rasa cemas (p value = 0,483). Jenis kelamin adalah faktor individu, sedangkan keikutsertaan bimbingan belajar dan rasa cemas masuk pada kategori faktor kognitif.

FAKTOR INDIVIDU

Hubungan Jenis Kelamin dengan Kelulusan Uji Kompetensi Nasional

Faktor individu yang berhubungan dengan kelulusan uji kompetensi menurut Sears tahun 2015 diantaranya adalah jenis kelamin, umur, dan dukungan keluarga. Umur peserta sebagian besar adalah 20 tahun dan 100% mendapatkan dukungan keluarga sehingga pada penelitian ini hanya fokus pada faktor individu yaitu jenis kelamin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan hasil kelulusan uji kompetensi nasional pada mahasiswa DIII Keperawatan dan DIII Kebidanan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fajaruddin, dkk tahun 2021 yang menyimpulkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh pada hasil ujian (Fajaruddin et al., 2021).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Amintarti, dkk (2018) yang menuliskan hasil penelitian bahwa hubungan antara jenis kelamin dengan hasil belajar tidak bermakna

secara signifikan yang artinya tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan hasil belajar (Amintarti et al., 2018)

FAKTOR AKADEMIK

Hubungan IPK dengan Kelulusan Uji Kompetensi Nasional

Faktor akademik umumnya berkorelasi dengan hasil kelulusan ujian. Indeks Prestasi Akademik (IPK) adalah salah satu faktor akademik yang berhubungan dengan hasil kelulusan pada uji kompetensi nasional baik DIII Keperawatan maupun DIII Kebidanan (Sears et al., 2015).

IPK adalah capaian hasil belajar mahasiswa pada akhir program studi sehingga IPK sering diasumsikan sebagai faktor yang menentukan keberhasilan mahasiswa (Mahendika et al., 2023). Predikat program diploma untuk lulusan predikat pujian adalah > 3,50, predikat sangat memuaskan direntang 3,01-3,50, predikat memuaskan 2,76-3,00 dan lulus dengan IPK 2,00-2,75.

Hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutriani (2020) yang mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara IPK dengan tingkat kelulusan ukomnas (Sutriani, 2020). Hasil ini juga didukung penelitian oleh Pratiwi dkk tahun 2016 yang menyimpulkan bahwa IPK berkorelasi positif dengan skor CBT Ujian Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) (Pratiwi et al., 2016) serta penelitian Massi dkk tahun 2020 yang salah satu hasilnya mengatakan ada pengaruh IPK dengan kelulusan uji kompetensi (Massi et al., 2021)

Hubungan Status Kepesertaan Ukom dengan Kelulusan Uji Kompetensi Nasional

First Taker adalah peserta ujian yang baru pertama kali mengikuti ujian. *Retaker* adalah peserta ujian yang sebelumnya sudah pernah minimal satu kali mengikuti uji kompetensi dan belum dinyatakan lulus.

Penelitian oleh Rahma (2019), dari hasil analisis triangulasi memperlihatkan bahwa jumlah *retaker* yang menjadi peserta akan mempengaruhi tingkat kelulusan. Hal ini peneliti asumsi dikarenakan *retaker* cenderung memiliki motivasi belajar lebih rendah dari *first taker* karena berkurangnya keterpaparan mereka terhadap proses pembelajaran (Rahmah Fitria et al., 2019).

Hal ini didukung penelitian oleh Nabila dkk tahun 2022 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi terhadap kelulusan ujian CBT (Nabila & Rahayu, 2022). Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yaitu lulus uji kompetensi tercapai.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sears, dkk (2015). Penelitiannya menggunakan metode sistematik review dan hasilnya mengindikasikan bahwa faktor akademik adalah yang paling banyak diteliti dan memiliki bukti kuat yang mendukung kegunaannya dalam memprediksi hasil kelulusan ujian (Sears et al., 2015)

FAKTOR KOGNITIF

Hubungan Mengikuti Bimbingan Belajar (bimbel) persiapan ukom dengan Kelulusan Uji Kompetensi Nasional

Hasil penelitian ini fokus pada pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar diluar Institusi yang disimpulkan tidak berpengaruh pada hasil uji kompetensi mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa telah mendapatkan bimbingan insentif dari Institusi baik untuk program studi DIII Keperawatan dan DIII Kebidanan yang dilakukan 2-4 minggu dan bersifat wajib. Mahasiswa telah mendapatkan bimbingan menyeluruh dan spesifik dari dosen sesuai professional bidang soal masing-masing sehingga sudah mendapatkan bekal latihan soal intens persiapan menghadapi uji kompetensi nasional.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Pangandaheng (2023) menyimpulkan bahwa ada perbedaan antara nilai ukom dengan bimbingan intensif dala kegiatan uji kompetensi (Pangandaheng & Hairat, 2023). Salah satu upaya persiapan menghadapi uji kompetensi adalah melalui bimbingan belajar. Bimbingan belajar adalah cara meningkatkan kualitas proses belajar individu melalui kegiatan telaah soal secara intens, membongkar teknis pemahaman soal dan cara menjawab dengan jawaban paling tepat sehingga peserta merasa lebih mengenali soal dan paham menjawab soal uji kompetensi (Sari et al., 2020). Kedua penelitian tersebut menyimpulkan pentingnya pemberian bimbingan belajar yang tidak dispesifikasikan harus dari luar institusi namun dapat dari dalam institusi.

Sehingga apabila sudah mendapatkan bimbingan belajar yang cukup dari institusi, tidak diperlukan mengikuti bimbingan belajar dari lembaga luar. Hal ini perlu penelitian lebih lanjut.

Hubungan Rasa Cemas peserta dengan Kelulusan Uji Kompetensi Nasional

Kecemasan menghadapi uji kompetensi dipengaruhi oleh faktor pengawas, lokasi ujian, keterampilan individu, perasaan takut, gugup, cemas dan khawatir tidak lulus serta rendahnya rasa percaya diri mahasiswa terhadap diri sendiri yakin dengan kemampuan yang dimiliki sehingga untuk menurunkan atau menghilangkan rasa cemas tersebut yaitu dengan cara menghilangkan faktor pembuat cemas tersebut. Rasa cemas dapat

dihilangkan dengan kesiapan diri mahasiswa mempersiapkan dirinya menghadapi ujian Diri yang siap adalah mereka yang yakin dengan kemampuan dan memiliki motivasi sehingga terbentuk kepercayaan diri (Hendriana, 2022).

Hendriana (2022) pada penelitiannya mengungkapkan bahwa kepercayaan diri yang terdapat pada mahasiswa dapat mempengaruhi rasa cemas dalam menghadapi uji kompetensi.

SIMPULAN

Ada hubungan antara Faktor Akademik (IPK dan status kepesertaan uji kompetensi (taker)) dengan kelulusan uji kompetensi nasional. Tidak ada hubungan antara jenis kelamin, keikutsertaan bimbingan belajar dan rasa cemas dengan kelulusan uji kompetensi nasional.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya menggunakan metode dan populasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akim, M. C., Indar, & Harniati. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Klinik Engsar Polewali Mandar. *JURNAL NERS*, 7(2). <https://doi.org/10.36729/jam.v2i1.74>
- Amintarti, S., Ajizah, A., & Utami, N. H. (2018). Hubungan Antara Jenis Kelamin dengan Hasil Belajar dan Sikap Ilmiah Mahasiswa pada Mata Kuliah Botani Tumbuhan Rendah di Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya (JB&P)*, 10(1), 1–13. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Damanik, D. N., & Hastuti, M. (2019). Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat III Keperawatan yang akan Mengikuti Uji Kompetensi Diploma III Keperawatan. *Excellent Midwifery Journal*, 2(1).
- Fajaruddin, S., Retnawati, H., Prihono, E. W., Yusron, E., & Prihatni, Y. (2021). Mungkinkah gender mempengaruhi hasil belajar barbahasa anak? *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 127–134. <https://doi.org/10.30738/wd.v9i2.12273>
- Fitria, Rahma, Nugraha, nareswari diska, Widgya, S., & Wulandari, eko sri. (2022). Pendidikan Kebidanan. In *Pendidikan Kebidanan*.
- Fitria, Rahmah. (2021). Persiapan Peserta Ujian Menghadapi Uji Kompetensi Nasional Diii Kebidanan. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(1), 114–119. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v16i1.1004>
- Fitria, Rahmah, Serudji, J., & Evareny, L. (2019). Persiapan Uji Kompetensi Bidan sebagai Exit Exam. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(1), 195. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i1.590>
- Hartina, A., Tahir, T., Nurdin, N., & Djafar, M. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) Di Regional Sulawesi. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 2(2), 65. <https://doi.org/10.32419/jppni.v2i2.84>
- Hendriana, Y. (2022). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Uji Kompetensi Berbasis Exit Exam Dengan Kepercayaan Diri Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners Pada Mahasiswa Semester Vii Stikes Kuningan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 13(02), 263–274. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v13i02.662>
- Kemdikbud. (2023a). *Data statistik peserta uji kompetensi D3 Kebidanan periode IV/2015 sampai periode XXIII/2022*. Kementerian RI.
- Kemdikbud. (2023b). *Data statistik peserta uji kompetensi D3 Keperawatan periode IV/2015 sampai periode XXIII/2022*. Kementerian RI. https://ukperawat.kemdikbud.go.id/pages/statistik_lulus
- kemendikbud. (2023a). *Data Statistik Peserta Uji Kompetensi D3 Kebidanan berdasarkan Kopertis*. Kementerian RI. https://ukbidan.kemdikbud.go.id/pages/statistik_kopertis
- kemendikbud. (2023b). *Data Statistik Peserta Uji Kompetensi D3 Keperawatan berdasarkan Kopertis*. Kemenkes RI. https://ukperawat.kemdikbud.go.id/pages/statistik_kopertis
- Librianty, N. (2019). Hubungan Pelayanan Keperawatan dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap di RSUD Bangkinang Kota Tahun 2019. *Jurnal Ners*, 3(2), 103–110. <https://doi.org/10.31004/jn.v3i2.499>
- Mahendika, D., Chandra, M. F., & Julita, E. (2023). Hubungan Faktor Yang Memengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif Dan Student Activities Performance System Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. *Jurnal Ners*, 7(2), 1314–1326.
- Massi, S. H., Sri Asnaniar, W. O., & Agustini, T. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kelulusan Uji Kompetensi Ners di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia. *Window of Nursing Journal*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.33096/won.v1i2.51>
- Nabila, J., & Rahayu, M. S. (2022). *Hubungan*

- Motivasi Belajar terhadap Kelulusan Computer Based Test Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter.* 8(1), 54–62.
- Pangandaheng, T., & Hairat, U. (2023). *Meningkatkan Kesiapan Mahasiswa DIII Keperawatan dalam Menghadapi Ukom melalui Bimbingan Intensif di Masa Pandemi Covid-19.* 15(4).
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan. In *Republik Indonesia* (pp. 1–78). http://www.pdpersi.co.id/diknakes/data/regulasi/undang_undang/uu362014.pdf
- Pratiwi, Y. S., Susanah, S., & ... (2016). Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Tahap Sarjana dan Hasil Multidisciplinary Examination (MDE) sebagai Prediktor Kelulusan CBT UKMPPD pada Mahasiswa Fakultas *Jurnal Kedokteran ...*, 1, 332–335. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/view/1636>
- Rahmah, F. (2018). *Tesis: Persiapan Uji Kompetensi Bidan sebagai Exit Exam* [Universitas Andalas]. https://scholar.google.com/scholar?cluster=8033758770327459929&hl=id&as_sdt=2005&as_ylo=2021&as_yhi=2021&authuser=1
- Sari, A., Ika Mardiatul Ulfa, & Desilestia Dwi Salmarini. (2020). Layanan Persiapan Uji Kompetensi Tenaga Kesehatan di Universitas Sari Mulia. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(3), 275–285. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i3.303>
- Sears, N. A., Othman, M., & Mahoney, K. (2015). Examining the relationships between NCLEX-RN performance and nursing student factors, including undergraduate nursing program performance: A systematic review. *Journal of Nursing Education and Practice*, 5(11). <https://doi.org/10.5430/jnep.v5n11p10>
- SEVIMA. (2021). *Strategi dan Persiapan Meraih Kelulusan UKOM 100% dari STIKes Bethesda.* SEVIMA. <https://sevima.com/strategi-dan-persiapan-meraih-kelulusan-ukom-100-dari-stikes-bethesda/>
- Sutriani. (2020). Hubungan IKP Dengan Tingkat Kelulusan Ukomnas Pada Prodi DIII Kebidanan UNRIYO 2020. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 7(1), 96–100.